

## Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional Tingkat Provinsi Bidang IPS bagi Peserta Didik SMP Sederajat di Kabupaten Batang

<sup>1\*)</sup>Arditya Prayogi, <sup>2)</sup>Nabella Maharani Novanta, <sup>3)</sup>Dimas Setiaji Prabowo, <sup>4)</sup>Akhmad Aufa Syukron

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2)</sup>Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>3)</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>4)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

Jl. Kusuma Bangsa, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan

\*Email korespondensi: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

### Histori Artikel:

Diajukan:  
27/09/2023

Diterima:  
13/10/2023

Diterbitkan:  
27/12/2023

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan latar belakang belum adanya pengajar atau guru di lingkup Kabupaten Batang yang fokus pada persiapan Olimpiade Sains Nasional di tingkat provinsi, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini ditujukan sebagai partisipasi tim pengabdian untuk mendampingi persiapan peserta didik agar memiliki kesiapan yang cukup untuk mengikuti olimpiade sains. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode service learning dengan bentuk metode kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pemberian dan pengerjaan soal-soal OSN IPS, serta diskusi dan tanya jawab untuk membahas soal-soal OSN IPS. Berdasarkan hasil pengabdian didapatkan gambaran bahwasannya para peserta didik yang mengikuti kegiatan memiliki peningkatan kemampuan menjawab soal-soal yang diberikan yang ditunjukkan dalam evaluasi reflektif yang diberikan di akhir sesi. Dalam hal ini, para peserta didik sudah dapat menjawab dengan benar soal-soal yang diberikan sebanyak lebih dari 30 soal dari total 40 soal yang diberikan. Kegiatan PkM ini memiliki relevansi penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi seleksi OSN di tingkat provinsi.

**Kata kunci:** Pendampingan, OSN, Peserta Didik, IPS

### ABSTRACT

This community service activity was carried out against the background of the absence of teachers or instructors in Batang Regency who focused on preparations for the National Science Olympiad at the provincial level, especially in the field of Social Sciences. Thus, this service activity is intended as an effort to participate in the service team to accompany the preparation of students so that they have sufficient readiness to take part in the science olympiad competition. This service activity is carried out using the service-learning method in the form of a community service activity method including giving and working on OSN IPS questions, as well as discussions and questions and answers to discuss OSN IPS questions. Increased ability to answer the questions given as evidenced in the reflective evaluation given at the end of the session. In this case, the students were able to answer more than 30 questions correctly out of a total of 40 questions given. This PkM activity has important relevance in increasing students' self-confidence and readiness to face the OSN selection at the provincial level.

**Keywords:** Mentoring, OSN, Students, IPS

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2003, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengadakan kegiatan Olimpiade Sains Nasional (berikutnya disingkat OSN) sebagai wadah kompetisi akademis secara sehat bagi para peserta didik di tingkat dasar dan menengah. Pada awal penerapannya, OSN ini terbatas pada bidang IPA (sains-alam). Namun demikian, seiring waktu, dimulai pada tahun 2010 diterapkan kebijakan untuk tidak membatasi kegiatan OSN pada bidang IPA saja, namun juga pada bidang lainnya, yaitu ilmu pengetahuan sosial (IPS) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2014).

Tidak seperti bidang IPA, bidang IPS dalam banyak kesempatan sering dipandang sebelah mata (Muawanah & Jacky, 2015), terutama di tingkat SMP. Bentuk dikotomi yang sering terjadi dalam suatu masyarakat, yaitu bahwa terdapat persepsi di tingkat SMA/ sederajat, jurusan IPA (dianggap) lebih berkualitas dibandingkan dengan jurusan lainnya (Prayogi, Kurniasih, & Fahmy, 2023). Persepsi demikian ternyata dibenarkan oleh M. Nuh yang pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan, bahwa penjurusan hanya menimbulkan suatu diskriminasi. Pernyataan tersebut diperjelas dengan anggapan peserta didik dari jurusan IPA lebih pandai dibandingkan jurusan IPS dan Bahasa.

Dampak yang dirasakan dari adanya persepsi tersebut ialah mata pelajaran IPA di tingkat SMP akan lebih diutamakan jika dibandingkan dengan mata pelajaran IPS. Hal ini mengakibatkan mata pelajaran IPS dalam kompetisi OSN sering tidak dipersiapkan dengan baik, padahal seperti yang telah disampaikan sebelumnya yaitu sejak 2010, mata pelajaran IPS telah masuk pula dalam kompetisi OSN. Dengan masuknya IPS dalam OSN sejatinya menunjukkan bahwasanya mata pelajaran ini “setara” dengan mata pelajaran IPA. Dengan demikian, sekolah perlu mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat berkompetisi dalam OSN, khususnya di bidang IPS.

Olimpiade sains nasional pada praktik pelaksanaannya dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar menimbulkan dampak yang positif terhadap peningkatan kapasitas akademik pendidikan serta pembelajaran karena di dalam pelaksanaan OSN, peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai tahap pelaksanaan dalam rangka penguasaan IPTEK. Kegiatan OSN sendiri dilaksanakan secara bertahap dengan metode seleksi serta pembatasan kuota jumlah peserta pada tiap tahunnya. Kegiatan OSN terbagi dalam tiga tingkatan proses seleksi yaitu seleksi di tingkat kabupaten/kota, seleksi di tingkat provinsi, dan seleksi di tingkat nasional (Erfan, Ratu, Yahya, Walidain, & Fitriyanto, 2019).

Pada pelaksanaan kegiatan seleksi OSN, pihak sekolah biasanya memilih calon peserta kegiatan OSN dari kemampuan akademik yang baik (dalam hal ini berarti peserta didik yang pintar) berupa nilai rapor yang baik sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti kompetisi OSN di level pertama (Kab/Kota). Sekolah kemudian memberikan pendampingan secara khusus kepada peserta didik yang telah dipilih. Namun demikian, tidak semua pihak, terutama pihak sekolah yang telah memberikan pendampingan secara khusus peserta didiknya untuk berpartisipasi dalam kompetisi OSN (Sitanggang, Simangunsong, & Nababan, 2020). Hal demikian sejatinya bukanlah hal yang sepenuhnya salah. Namun, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, sekolah harus mempersiapkan serta mendampingi secara khusus peserta didik yang akan mengikuti kompetisi dengan lebih maksimal lagi dengan berbagai kegiatan pendampingan persiapan.

Kondisi demikian juga dihadapi oleh beberapa sekolah menengah pertama (SMP), di mana sekolah-sekolah tersebut kurang melakukan kegiatan pendampingan persiapan kompetisi OSN kepada para peserta didiknya. Problem utama yang dihadapi sekolah-sekolah ini utamanya karena ketiadaan guru/pengajar yang secara fokus membimbing peserta didiknya secara intens. Dengan ketiadaan guru yang benar-benar fokus ini maka dibutuhkan

upaya lain agar peserta didik yang menjadi wakil sekolah dalam kompetisi OSN dapat berprestasi atau maksimal dalam usahanya pada kompetisi OSN ini, mengingat tingkat kompetisi OSN yang juga ketat dan perlu dipersiapkan dengan baik (Idris, Sabrina, Mellyzar, & Ginting, 2023).

Dengan latar belakang demikian maka kegiatan pengabdian ini ditujukan sebagai upaya tambahan bagi sekolah untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam OSN bidang IPS. Secara khusus, kondisi mitra dampingan dalam kegiatan PkM kali ini ialah kurangnya persiapan para peserta didik yang akan mengikuti seleksi OSN bidang IPS. Kondisi demikian terungkap dari hasil diskusi antara pihak dinas pendidikan dan lembaga bimbingan belajar. Hal ini karena dalam konteks SMP yang berada di Kabupaten Batang, tidak memiliki guru/pembimbing yang dapat secara khusus menjadi pembimbing untuk fokus dalam kegiatan persiapan OSN bidang IPS ini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian ini secara khusus bertujuan untuk membantu sekolah dalam hal ini melalui dinas terkait, sebagai upaya meningkatkan kemampuan akademis maupun kompetensi dalam berkompetisi dalam OSN bidang IPS. Harapannya peserta didik yang mengikuti kegiatan pendampingan persiapan kompetisi OSN dapat berprestasi atau dapat berusaha maksimal untuk lolos hingga ke tingkat provinsi. Peningkatan kompetensi akan memberikan kepercayaan diri dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan kompetisi OSN maupun kegiatan-kegiatan sejenis lainnya.

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian kali ini, digunakan metode *service learning* (disingkat dengan S-L) sebagai metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode S-L sendiri merupakan salah satu metode dalam pendekatan pengajaran yang menyatukan tujuan akademik sebagai upaya memunculkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Metode S-L merupakan suatu metode

pembelajaran yang berbasis utama adanya sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap lingkungan, orang lain, maupun terhadap diri sendiri. Metode S-L memiliki peran signifikan terkait dengan kemandirian objek binaan (Prayogi, 2023).

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pemberian dan pengerjaan soal-soal OSN IPS, serta diskusi dan tanya jawab untuk membahas soal-soal OSN IPS. Tahap awal dalam kegiatan ini adalah setiap peserta didik diminta untuk mengerjakan berbagai soal-soal OSN. Soal-soal OSN diambil dari contoh soal-soal yang ada di tahun-tahun sebelumnya dan disesuaikan dengan kisi-kisi soal yang ada dalam publikasi OSN SMP untuk tingkat provinsi. Pengerjaan soal-soal dilakukan peserta didik secara mandiri dengan diberikan waktu mengerjakan beberapa soal selama 30 menit. Setelahnya, narasumber (pembina) membahas soal-soal yang telah dikerjakan sebelumnya secara lengkap. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan sekaligus tanya jawab. Pada kegiatan ini dilakukan pengembangan soal maupun materi dari kisi-kisi OSN sehingga para peserta didik yang akan mengikuti OSN tidak hanya terpaku pada soal-soal yang ada atau yang disediakan saja tetapi juga terhadap konsep-konsep dasar yang saling berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PkM berupa pendampingan persiapan OSN ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Batang dan Lembaga Bimbingan Belajar (bimbel) Neutron. Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Batang menyampaikan bahwasannya untuk OSN kali ini, beberapa SMP dipilih untuk para peserta didiknya didampingi dalam persiapan OSN tingkat provinsi Jawa Tengah. Dalam hal ini pula pihak dinas pendidikan menyerahkan proses pendampingan kepada lembaga bimbel. Dalam proses kegiatan ini tim pengabdian kemudian menjalin komunikasi intens dengan pihak bimbel. Hasilnya ialah, tim pengabdian menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam

pendampingan persiapan OSN, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Pelaksanaan pendampingan persiapan OSN pada bidang IPS ini telah dilaksanakan dengan bertempat di lembaga bimbingan belajar Neutron cabang Batang pada tanggal 19 sampai dengan 24 Juni 2023, dengan total peserta didik yang mengikuti sebanyak lima orang dari lima SMP yang berbeda yang ada di Kabupaten Batang. Pendampingan ini dibimbing oleh dosen UIN KH Abdurrahman Wahid yaitu, Arditya Prayogi, M.Hum. Pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan meminta peserta didik untuk terlebih dahulu menjawab beberapa soal tipe OSN yang telah disiapkan, baik secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini dilakukan agar didapatkan gambaran terkait kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Disediakan 30-40 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan contoh-contoh soal OSN pada tahun-tahun sebelumnya dan disesuaikan dengan silabus materi OSN yang ada di tahun 2023.



Gambar 1. Tangkapan Layar Silabus OSN SMP Bidang IPS

Pada tahap selanjutnya, diberikan dasar-dasar materi mengenai pembelajaran IPS berdasarkan silabus yang ada. Dalam hal ini, pemberian dasar-dasar materi dilakukan dengan cara berdiskusi dan tanya jawab dengan peserta didik serta diberikan contoh secara aplikatif dari soal-soal yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Contoh soal

diberikan setelah sebelumnya meminta peserta didik untuk menjawab soal tersebut dengan turut pula memberikan penjelasan ringkas atas pilihan jawaban yang diberikan peserta didik tersebut. Setelahnya, pemateri akan memberikan ulasan secara komprehensif terkait soal yang sedang dibahas tersebut. Tak lupa, di tiap akhir pembahasan, pemateri turut memberikan semangat serta motivasi agar para peserta didik terus belajar serta membaca, karena kunci untuk menghadapi OSN di bidang IPS ialah dengan cara banyak membaca serta mengakses informasi.

Tahap terakhir dalam kegiatan pendampingan ini ialah dengan memberikan evaluasi-reflektif kepada para peserta didik dengan memberikan beberapa soal untuk dapat dijawab secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atas hasil kegiatan pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini, terdapat 40 soal yang diberikan, dan peserta didik secara umum telah dapat menjawab dengan benar soal sejumlah 30. Dalam hal ini berarti, terdapat peningkatan kemampuan yang dimiliki, dan diharapkan dapat diterapkan dalam kompetisi OSN bidang IPS nantinya.



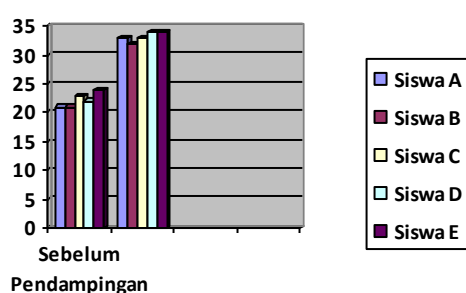
Gambar 2. Pemateri Menyampaikan Materi dan Pembahasan Soal OSN Bidang IPS

Jika mengacu pada silabus OSN tingkat provinsi yang ada, berbagai sub materi yang diujikan dalam OSN bidang IPS ini berkisar pada beberapa aspek antara lain aspek *recalling* atau peserta didik dapat mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya dan menyampaikannya secara



detil. Kemudian aspek logis atau peserta didik dapat menjawab soal yang bersifat terbuka secara logis dan sistematis, serta aspek kreatif atau peserta didik dapat berimprovisasi dalam menjawab soal.

Secara umum, para peserta didik yang mengikuti kegiatan persiapan pendampingan OSN kali ini masuk dalam kategori baik. Peserta didik memiliki dasar yang cukup dalam menjawab beberapa soal yang diujikan dengan baik dan tepat.



Gambar 3. Gambaran Hasil Jawaban Siswa Terhadap Latihan Soal Sebelum dan Setelah Pendampingan

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para peserta didik ini antara lain, masih kurangnya kemampuan dalam menyusun jawaban secara sistematis jika dihadapkan pada tipe soal terbuka atau uraian. Kemudian terdapat beberapa materi yang belum dikuasai, mengingat dalam hal ini dalam soal-soal OSN terdapat pula beberapa materi yang secara akademis belum atau bahkan tidak diulas di kelas. Hal ini juga terkait dengan pembahasan dalam bidang IPS yang terbagi paling tidak dalam bidang sejarah, sosiologi, geografi, serta ekonomi (Prayogi, 2023). Kendala terakhir, para peserta didik masih memiliki kekurangan dalam mengakses sumber-sumber belajar, utamanya soal-soal. Dalam hal ini peserta didik kurang memiliki inisiatif untuk dapat secara kreatif mencari variasi soal. Variasi soal ini diperlukan agar peserta didik tidak terpaku pada tipe soal yang telah disiapkan oleh tim PkM semata. Dengan memiliki banyak variasi soal diharapkan para peserta didik semakin siap untuk menghadapi kompetisi OSN bidang IPS.

## SIMPULAN

Dalam kegiatan PkM kali ini dapat disimpulkan beberapa hal antara lain, pertama, kegiatan PkM secara umum telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan awal kegiatan PkM berupa peningkatan kemampuan maupun kesiapan dalam menghadapi OSN bidang IPS telah tercapai dengan dibuktikan dari adanya kemampuan peserta didik yang secara baik dapat menjawab beberapa soal yang telah dipersiapkan. Kedua, upaya pendampingan persiapan menghadapi OSN ini masih terus dapat dilakukan pada tiap tahunnya, mengingat tidak semua sekolah memiliki guru/pengajar yang benar-benar fokus dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk mengikuti OSN. Utamanya dalam bidang IPS, di mana bidang ini dalam banyak kesempatan masih dianggap sebelah mata jika dibandingkan dengan bidang lain. Ketiga, perlu terus dilakukan upaya kolaborasi, agar tiap-tiap pihak yang berkepentingan dapat senantiasa saling mendukung terbukanya kesempatan bagi para peserta didik yang ada untuk dapat terus meningkatkan kemampuan akademiknya secara berkesinambungan. Hal ini mengingat, dengan kemampuan akademik yang baik, maka kesempatan untuk mendapatkan hal-hal terkait aspek pendidikan akan terbuka lebar dan harapannya dapat meningkatkan upaya pemberdayaan secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erfan, M., Ratu, T., Yahya, F., Walidain, S. N., & Fitriyanto, S. (2019). Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Kabupaten Bagi Siswa SMA Negeri 4 Sumbawa. *Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 114-119.
- Idris, S., Sabrina, N., Mellyzar, & Ginting, F. W. (2023). Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional Bidang Kebumihan di SMAN 1 Muara Batu. *Vokasi*, 7(2), 134-139. <http://dx.doi.org/10.30811/vokasi.v7i2.3981>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.  
(2014). *Panduan Olimpiade Sains Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Muawanah, S., & Jacky, M. (2015). Perang Stigma Antara Siswa IPA/IPS di MAN Lasem. *Paradigma*, 3(1), 1-5.
- Prayogi, A. (2023). Social Change in Conflict Theory: A Descriptive Study. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 37-42.  
<https://doi.org/10.35877/soshum1652>
- Prayogi, A. (2023). The Role of History as a Science in Sustainable Development. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(01), 16-23.
- Prayogi, A., Kurniasih, U., & Fahmy, A. F. R. (2023). Training and Provision of Information Related to The Accessibility of Official Higher Education Institutions for High School Students of The Same Level in Pekalongan City. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 131-136.  
<https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.197>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 139-143.  
<https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Sitanggang, D., Simangunsong, S., & Nababan, A. S. (2020). Perancangan Aplikasi Penyeleksian Penerimaan Siswa Untuk Mengikuti Olimpiade Sains Berbasis Android. *Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, 3(2), 34-43.  
<https://doi.org/10.9767/jikoms.v3i2.45>